

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darun Najah Jepang

Pondok pesantren dalam perjalanannya memiliki peran besar dalam pembentukan perilaku, sosial, politik, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Keberadaan pondok pesantren dari awal perjuangan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah menduduki posisi yang strategis. Hal ini tampak nyata dari peran perjuangan dalam merebut kemerdekaan diperjuangkan oleh para generasi pendahulu bangsa dengan semangatnya karena kekuatan pendalaman terhadap nilai-nilai luhur agama. Kekuatan luhur agama tersebut banyak diperoleh dari pembelajaran dan pendidikan yang dijalankan di lembaga-lembaga keagamaan baik di Surau, Langgar, Musholla, dan Pondok-Pondok Pesantren.

Kehadiran pondok pesantren dalam lingkup kehidupan sosial, politik, budaya, dan agama masyarakat merupakan sarana untuk menjadikan mereka meraih kemuliaan dan kemandirian bagi eksistensi masyarakat itu sendiri. Dari pondok pesantren setiap penghuninya diajak untuk bersikap mandiri guna menjadikan diri mereka sendiri mampu hadir dalam kemanfaatan untuk umat. Pondok pesantren hadir untuk membentuk generasi-generasi mendatang yang memiliki kepekaan dan toleransi yang besar terhadap masa depan bangsa, Negara, dan umat manusia secara keseluruhan.

Pendirian Pondok Pesantren Darun Najah Jepang yang beralamat di Jl. Suryo Kusumo RT 004/ RW. 011 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dirancang kuat untuk menjembatani kebutuhan masyarakat atas pemenuhan nilai-nilai pembelajaran dan pendidikan beragama Islam yang baik dan santun. Rancangan dari pondok pesantren ini ditujukan untuk memberikan pematangan bekal keagamaan yang dapat menjadikan para santri mampu menimba ilmu-ilmu keislaman dengan modal bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Desa Jepang Mejobo Kudus dirancang sebagai pondok pesantren yang akan memadukan sistem pembelajaran klasik dan modern sehingga kedua formulasi ini dapat semakin memantapkan para santri merespon medan pendidikan mereka yang lebih tinggi. Kebutuhan masyarakat akan pemahaman kitab-kitab klasik (kutubut-turats) sebagai sumber keagamaan otentik dari para Ulama' Salaf menjadi tuntutan mendasar agar mereka memahami dasar-dasar agama secara menyeluruh dan tidak parsial.

Sebagai tindak lanjutnya, memahami bahasa pengantar atas kitab-kitab klasik (*kutubut-turats*) tersebut menjadi sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan.

Perkembangan dunia kontemporer yang menggiring setiap generasi terkini agar memahami ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam tertuntut di dalamnya agar mereka mampu memiliki penguasaan bahasa pengantar dunia internasional, Arab dan Inggris. Kedua bahasa ini mutlak dimiliki oleh para generasi terkini agar mereka tidak tergerus dengan laju dunia global yang sudah semakin pesat perkembangannya. Fase kemunculan Era Disrupsi 4.0, yang sudah beralih ke Era Smart Society 5.0... semakin menunjukkan bahwa masa-masa kini akan selalu berjalan bersambut dengan masa-masa mendatang yang terus menyambut.

Pendirian Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Mejobo Jawa Tengah dirancang utuh untuk memberikan fasilitasi pendidikan dan pembelajaran bagi umat agar mereka tiada buta pemahaman akan dunia klasik sebagai pemangku sumber-sumber hukum keagamaan. Untuk selanjutnya, kehadiran dunia global yang menuntut mereka berkolaborasi aktif dengan keberadaannya tiada mereka nafikkan karena mereka sudah memiliki kesiapan sumber daya manusia untuk menjejak dengan kecakapan dan kemampuan yang handal.¹

1. Deskripsi Pondok Pesantren Darun Najah Jepang

- a. Letak Geografis Pondok Pesantren Darun Najah Jepang PPDNJ terletak di Desa Jepang RT 04 RW 11 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. PPDNJ terletak tidak jauh dari kediaman pengasuh dari yang berajak sekitar 50 m. Secara geografis, letak PPDNJ berbatasan dengan:
 - b. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan Jalan Raya Suryo Kusumo.
 - c. Arah Barat, berbatasan dengan Rumah Makan Padang Mutiara Baru.
 - d. Arah Utara berbatasan dengan MTsN Kudus.
 - e. Sebelah Timur Berbatasan dengan rumah warga dan Indomart Jepang.

¹PP.Darun Najah Official, <https://youtu.be/HAMcG7fmgmI?si=MdKxiLFUr1wyqjvN>. *Profil Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Mejobo Kudus*, (19 Mey 2022).

2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darun Najah Jepang

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang ikut menentukan Keberhasilan suatu keberhasilan suatu pondok pesantren. Sarana dan prasarana akan mempermudah seluruh aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut memang sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana yang sebagai pelengkap dari aspek pembelajaran. Bentuk sarana dan prasarana yang disebabkan oleh PPDNJ sebagai berikut:

- a. Gedung Asrama, meliputi asrama putra dan putri keadaannya nyaman dan bersih.
- b. Perpustakaan, menyediakan bermacam buku referensi guna mendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan PPDNJ.
- c. Kantor Pondok, digunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan urusan pondok dan juga tempat menerima tamu wali santri.
- d. Kamar Mandi, terdapat 17 kamar mandi di PPDNJ dengan keadaan yang sangat baik.
- e. Aula, dimanfaatkan untuk kegiatan kepesantrenan.
- f. Koperasi, dikelola oleh santri sebagai tempat yang menyediakan kebutuhan santri.
- g. Dapur, digunakan sebagai tempat memasak.
- h. Pengeras Suara, digunakan untuk kegiatan-kegiatan santri seperti sima'an Qur'an, sholat berjemaah, public speaking, dan Diba'.
- i. Papan Tulis, terdapat pada 3 papan tulis dalam keadaan baik.
- j. Kipas Angin, terdapat 9 buah kipas angin yang mendukung kenyamanan santri.²

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa semua sarana dan prasarana yang terdapat di PPDNJ sudah cukup memadai sehingga kenyamanan dapat dirasakan oleh seluruh santri.

3. Data santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang

Santri di PPDNJ mayoritas berasal dari luar kota dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda. Adapun data para santri di PPDNJ adalah sebagai berikut:

² Data Diperoleh Dari Hasil Observasi di PPDNJ, Pada Tanggal 10. Oktober 2023.

Tabel 4.1.
Data Santri PPDNJ

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	ALAMAT
1	Khoirul Lutfi	Sumenep, 06 Juni 1996	Aengbaja Kenek, Bluto, Sumenep
2	Ahmad Zubaidi	Blora, 16 Juli 1999	Karanggeneng, Kunduran, Blora
3	Taufiq Romadhoni	Situbondo, 28 Oktober 2004	Blimbing Besuki, Situbondo
4	Ikmalus Sholehah	Pamekasan, 08 Mei 1999	Bajang, Pakong, Pamekasan
5	Tri Susmita Sari	Demak, 06 September 2001	Dempek, Jerukgulang, Demak
6	Niswatus Saniah	Demak, 11 Agustus 2001	Kedungmungtih, Wedung, Demak
7	Musdalifah	Pamekasan, 29 Agustus 2002	Klompang Barat, Pakong, Pamekasan
8	Mariyah Ulfa	Situbondo, 28 Juli 2002	Kalimas, Besuki, Situbondo
9	Muhimmatun Najmiyah	Demak, 20 Maret 1996	Menco, Wedung, Demak
10	Halimatur Rosyidah	Demak, 16 Januari 2000	Jetak, Wedung, Demak
11	Lulu Ramadani	Indramayu, 06 November 2004	Wotan, Sukolilo, Pati
12	Latifatunnisa'	Pamekasan, Mei 2003	Pesisir Pakandangan Barat, Sumenep
13	Lina Sofiatul Amanah	Sumenep, 27 Juli 2002	Brumbung Pakandangan Barat, Sumenep

4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang

Kegiatan inti dari seorang santri adalah mengaji, selain itu juga terdapat kegiatan lainnya seperti (*interpreneurship*) kemampuan seseorang dalam menciptakan lapangan kerja dengan menggabungkan sisi kreatif dan inovatif, yang

merupakan bagian dari kurikulum PPDNJ. Berikut ini jadwal harian santri di PPDNJ:

Tabel 4.2.
Kegiatan Harian Santri PPDNJ

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	20.00-20.15	Penambahan Kosa Kata (B. Arab)	Muhimmatun Najmiyah
		Penambahan Kosa Kata (B. Inggris)	Tri Susmita Sari
2	20.00-20.15	Madrasah Diniyah	Tri Susmita Sari
3	21.30-22.00	Makan Malam	Muhimmatun Najmiyah
4	22.00-23.00	Jam Belajar	Ikmalus Sholehah
5	23.00-03.30	Tidur Malam	Putra : Ahmad Zubaidi
			Putri : Latifatunnisa'
6	03.30-04.00	Persiapan Sholat Subuh	Putra : Taufiq Romadhoni
			Putri : Mariyah Ulfa
7	04.00-05.00	Sholat Subuh Berjama'ah	Putra : Abi Mas'udi
			Putri : Umi Muflihah
8	05.00-05.30	Pengulangan Kosa Kata	Muhimmatun Najmiyah
9	05.30-07.00	Sima'an Al-Qur'an	Putra : Abi Mas'udi
			Putri : Umi Muflihah
10	07.00-07.15	Sarapan Pagi	Niswatus Saniyah
11	07.15-12.00	<i>Enterpreunership</i>	Umi Muflihah
12	12.00-13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah	Abi Mas'udi
			Taufiq Romadhoni
13	13.00-13.15	Makan Siang	Lina Sofiatul Amanah
14	13.15-15.00	<i>Enterpreunership</i>	Umi Muflihah
15	15.00-15.30	Sholat Ashar	Abi Mas'udi

		Berjamaah	Taufiq Romadhoni
16	15.30-17.00	<i>Enterpreunership</i>	Umi Muflihah
17	17.00-17.30	Persiapan Sholat Magrib	Putra : Khairul Lutfi
			Putri : Mariyah Ulfa
18	17.30-18.30	Sholat Magrib Berjama'ah	Abi Mas'udi
			Khoirul Lutfi
19	18.30-19.00	Bimbel KENZA dan Membaca Al-Qur'an	Bimbel : Musdalifah
			Putra : Khairul Lutfi
			Putri : Muhimmatun Najmiyah
20	19.00-19.30	Sholat Isyak Berjama'ah	Abi Mas'udi
			Khoirul Lutfi
21	19.30-20.00	Bimbel KENZA dan Membaca Al-Qur'an	Bimbel : Musdalifah
			Putra : Khairul Lutfi
			Putri : Muhimmatun Najmiyah

Tabel 4.3.
Jadwal Madrasah Diniyah Santri PPDNJ Tahun Akademik 2022/2023

		PPDNJ	PPDNJ	PPDNJ	PPDNJ
Ahad	Guru	Aminuddin, S. Si.	Amin Nasir, S. S., M.S.I	Aminuddin, S. Si.	Amin Nasir, S. S., M.S.I
	Mata Pelajaran	Menulis di Media Populer	Balaghah	Menulis di Media	Balaghah
Senin	Guru	Sholihin & Syarkowi	Sholihin & Syarkowi	Sholihin & Syarkowi	Sholihin & Syarkowi
	Mata Pelajaran	Rebana	Rebana	Rebana	Rebana
Selasa	Guru	Muh. Misbahul Munir A. P., M. Pd.	Muh. Misbahul Munir A. P., M. Pd.	Muh. Misbahul Munir A. P., M. Pd.	Muh. Misbahul Munir A. P., M. Pd.
	Mata Pelajaran	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Rabu	Guru	Moh.	Dr.	Moh.	Ismanto,

		Muhtador, M. Hum.	Mas'udi, S. Fil., M.A.	Muhtador, M. Hum.	M. Pd.
	Mata Pelajaran	Tafsir Al-Qur'an	Penelitian Kualitatif	Tafsir Al-Qur'an	Penelitian Kuantitatif
Kamis	Guru	Dr. Mas'udi, S. Fil., M.A.	Dr. Mas'udi, S. Fil., M.A.	Dr. Mas'udi, S. Fil., M.A.	Dr. Mas'udi, S. Fil., M.A.
	Mata Pelajaran	Tasawuf	Khat & Imla'	Tasawuf	Khat & Imla'
Jum'at	Guru	Muflihah, S.S., M.A	Muflihah, S.S., M.A	Muflihah, S.S., M.A	Muflihah, S.S., M.A
	Mata Pelajaran	B. Arab	B. Arab	B. Arab	B. Arab
Sabtu	Guru	Kondisional	Kondisional	Kondisional	Kondisional
	Mata Pelajaran	Public Speaking	Public Speaking	Public Speaking	Public Speaking

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Orientasi Yang Dicanangkan Oleh Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Dalam Kegiatan *Public Speaking* Para Santri

Pada prinsipnya kegiatan *Public Speaking* ini adalah sebagai bekal para santri di PPDNJ dalam kemampuan berorasi di hadapan publik, karena memang mereka di orientasikan kedepannya sebagai kegenerasi-generasi yang bisa hadir dan mampu di tengah-tengah masyarakat nantik, untuk memberikan petunjuk-petunjuk keagamaan dalam kehidupan bersifat kepada masyarakat.

Dalam sebuah *Public Speaking*, keterampilan dalam berkomunikasi merupakan modal dasar yang paling penting. Meski demikian, bukan berarti kemampuan komunikasi dalam *Public Speaking* sama dengan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil dari wawancara kepada pengasuh PPDNJ Dr. Mas'udi, S.Fil.I., M.A. bahwasannya:

“Adanya kegiatan *Public Speaking* ini merupakan sebagai melatih mental anak-anak dan percaya diri guna

menjadi bekal untuk santri di PPDNJ ketika berada di depan public dan ditengah-tengah masyarakat nanti, karena memang mereka para santri harus di orientasikan untuk kedepannya untuk menjadi generasi yang mampu dan berani jika berada ditengah-tengah masyarakat nanti, dan bisa memberikan petunjuk-petunjuk yang berupa keagamaan di dalam kehidupannya yang bersifat kepada masyarakatnya. Adanya program *Public Speaking* tujuannya untuk membentuk keterampilannya dalam berbicara di depan public yang merupakan modal dasar yang sangat penting didalam *Public Speaking* tersebut, meskipun didalam *Public Speaking* sama dengan yang digunakan dalam berkomunikasi setiap harinya.”³

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya salah satu rahasia kesuksesan pada *Public Speaking* ialah *Public Speaking* merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, argumen, khutbah, ataupun ceramah didepan banyak orang. Untuk itu di PPDNJ telah mendidik santrinya untuk *Public Speaking* biar nantinya ketika terjun di tengah-tengah masyarakat siap dan mampu berbicara di depan banyaknya audien.

Kemampuan *Public Speaking* yang kuat memungkinkan kita bisa mempengaruhi dan menginspirasi orang lain dan masyarakat. Ketika kita dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan. Kita memiliki potensi untuk mengubah pandangan, menginspirasi pandangan, menginspirasi tindakan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari wawancara kepada salah satu santri PPDNJ bahwasannya:

”Saya sebagai santri PPDNJ bahwasannya untuk menjadi mampu dan sukses di dalam *Public Speaking* kita harus mempunyai kemampuan-kemampuan seperti penyampaian gagasan, argumen, khutbah, dll. Karena santri di PPDNJ yang nantinya akan terjun di tengah-tengah masyarakat nanti dan mau tidak mau harus siap. Tidak hanya itu belajar *Public Speaking* sangat mempengaruhi dan menginspirasi ketika terjun di masyarakat nanti, dan dapat di percaya juga bisa memberi motivasi bagi orang lain.”⁴

³ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

⁴ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

Ada sejumlah perbedaan yang harus kita pahami di dalam *Public Speaking*, sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Pemilihan Bahasa

Dalam percakapan sehari-hari, sebagian orang sering kali tidak memperhatikan penggunaan bahasa formal. Prinsip pokoknya ialah lawan bicara paham dan dapat merespons pesan yang di sampaikan. Berbeda dengan hal tersebut, dalam *Public Speaking* Anda dituntut untuk memperhatikan penggunaan bahasa. Seorang pembicara tidak sepatutnya asal bicara tanpa memilih kata-kata dengan baik.

b. Lebih Terstruktur

Saat melakukan percakapan sehari-hari, siapapun biasanya bicara mengalir begitu saja dan berlangsung secara dua arah. Artinya, kedua belah pihak saling merespon dan mengomentari hal yang sedang dibahas saat itu juga. Percakapan juga tidak dibatasi oleh waktu dan topik sehingga bisa berkembang secara meluas dengan sendirinya tanpa dikehendaki.

Berbeda dengan hal tersebut, *Public Speaking* harus dilakukan secara terstruktur. Hal ini disebabkan dalam *Public Speaking*, semua hal sudah diatur, mulai dari topik hingga waktu. Pembicara tidak bisa secara bebas membahas hal di luar topik dan waktu yang ditentukan. Audiens juga tidak diperkenankan merespons pembicara secara spontan, baik berupa komentar maupun pertanyaan. Sebab, waktunya sudah diatur sendiri. Maka, jika dibandingkan dengan *Public Speaking* menuntut perencanaan lebih rinci dan teliti.

c. Metode penyampain

Dalam hal penyampaian, percakapan sehari-hari dengan *Public Speaking* juga jauh berbeda. Tidak ada aturan yang perlu diperhatikan saat melakukan percakapan sehari-hari. Menggunakan bahasa slang (misalnya “gitu dong”, “masa sih”, “nggak juga”). Volume tertentu, hingga ekspresi dilakukan begitu saja tanpa ada perhatian khusus.

Adapun dalam *Public Speaking*. Semua hal perlu diperhatikan. Bukan hanya volume dan intonasi suara, tetapi juga ekspresi hingga bahasa tubuh pun harus diperhatikan. Hal ini tentu berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Agar pesan dapat diterima dengan baik dan jelas, pembicara harus menaruh perhatian terhadap hal-hal tersebut.⁵

2. Upaya Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Menguatkan Para Santri Dalam Kegiatan *Public Speaking*

Pada dasarnya setiap santri PPDNJ di tunjuk untuk melakukan program *Public Speaking* dan bertanggung jawab dalam membuat naskah persiapan yang didalamnya terisikan materi-materi yang akan di sampaikan pada para pendengar kepada santri yang lain, di waktu pelaksanaan *Public Speaking*.

Jadi para santri yang berkenan dalam tugas *Public Speaking* mempersiapkan segala materi-materi dan dikumpulkan kepada pengasuh untuk pengoreksian sebelum melakukan *Public Speaking*, dan nantinya ada catatan-catatan dari pengasuh dalam hal ini memberikan koneksi beberapa konsep yang sudah ditulis untuk memperbaiki kekurang-kekurangan serta kesalahan dalam penulisannya.

Penjabaran pada materi *Public Speaking* yang akan disampaikan kepada pendengar para santri, upaya-upaya yang dilakukan atau membuat menguatkan mereka berpidato, adanya evaluasi secara menyeluruh pada latihan *Public Speaking* itu yang nantinya akan disampaikan oleh pengasuh akhir dari latihan *Public Speaking* yang dilaksanakan dan nantinya juga para santri yang berpidato akan juga diawasi oleh para pengasuh PPDNJ dan juga teman-temannya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari wawancara kepada salah satu santri PPDNJ bahwasannya:

”Setiap santri di tunjuk setiap minggunya untuk melakukan kegiatan *Public Speaking* dan juga bertanggung jawab untuk membuat naskah serta materinya dalam mempersiapkan kegiatan *Public Speaking* yang akan disampaikan kepada santri serta pengasuh PPDNJ. Jadi para santri yang bertugas *Public Speaking* harus mempersiapkan materi-materinya dan dikumpulkan kepada pengasuh untuk pengoreksian sebelum pelaksanaan *Public Speaking*. Dan nantinya ada tambahan dari perbaikan penulisan dan kekurangan serta penulisan naskah pidato dan layak untuk di pidatokan di depan santri dan pengasuh PPDNJ. Ada beberapa penjabarana materi *Public Speaking* yang nantinya ada evolusi secara menyeluruh ketika akhir

⁵ Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 46-47.

sebelum penutupan kegiatan *Public Speaking* yang akan disampain oleh pengasuh PPDNJ untuk membenahi kesalahan dan kekurangan dari naskah petugas *Public Speaking* biar nantinya petugas minggu depan lebih baik dan lebih berhati-hati dalam pembuatan naskah *Public Speaking*.⁶

Berbicara di depan umum merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang mempelajari proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, saat ini kemampuan berbicara di depan umum mutlak dibutuhkan di berbagai bidang kehidupan.

Secara keilmuan, *Public Speaking* sendiri merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Saat ini, berbicara di depan umum *Public Speaking* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari wawancara kepada salah satu santri PPDNJ bahwasannya:

”Dengan adanya Program *Public Speaking* saya sangat bangga sekali dikarenakan bisa melatih mental berbicara di depan umum dan bisa menyampaikan pesan yang mutlak di berbagai bidang. Di jaman era global ini saya sebagai santri di PPDNJ sangat banyak peluang kesempatan untuk belajar *Public Speaking*, di karenakan sewaktu-waktu akan menjalani hubungan dari satu pihak ke pihak lainnya melewati komunikasi.”⁷

Adapun metode yang harus diupayakan dalam menguatkan program *Public Speaking* di PPDNJ ialah sebagai berikut:

a. Memorized

Memorized merupakan metode berbicara di depan umum tanda menggunakan bantuan naskah atau catatan garis besar. Metode ini mengandalkan pada sekuat pikiran atau ingatan dan penguasa materi saat berada di podium.

Kelebihan metode pidato tanpa naskah dan tanpa catatan seperti ini akan memberikan ruang bagi pembicara

⁶ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

⁷ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

untuk leluasa melakukan kontak mata dan menyampaikan pesan menggunakan cara terbaiknya.

Sayangnya, metode ini sangat bergantung pada daya ingat komunikator. Itulah sebabnya kamu harus mempersiapkan diri dari jauh hari agar mampu mengafalkan dan mengingat materi dengan baik. Siapkan jugaantisipasi jika pada saat berada di podium kamu mendadak lupa penggalan materi apa yang harus disampaikan.

b. Manuscript

Manuscript adalah metode pidato atau berbicara di depan umum dengan membaca naskah lengkap. Pembicara telah menyiapkan naskah dan akan membacanya kata demi kata sesuai dengan naskah yang telah ditulis. Metode ini memberikan kemudahan pada pembicara untuk menyampaikan materi sesuai dengan yang diharapkan. Pembicara tidak akan lupa dengan kata-kata yang disampaikan karena telah disusun sedemikian rupa. Materi pun dapat tersampaikan sesuai dengan cara rencana. Sayangnya, metode ini menghambat pembicara untuk melakukan kontak mata dengan khalayak. Padahal, kontak mata merupakan salah satu elemen terpenting dalam *Public Speaking*.

c. Extemporaneous

Extemporaneous merupakan metode dengan menggunakan catatan yang berisi garis besar materi pidato. Pembicara dapat membuat catatan yang berisi garis besar materi pidato dan menjadikannya sebagai “*acuan*”.

d. Impromptu

Impromptu merupakan jenis pidato yang secara spontan, langsung, tanpa persiapan, serta tanpa bantuan naskah atau *outline*. Kelebihan metode ini adalah pembicara tidak memiliki waktu lama untuk merasa gugup, sehingga pesan yang disampaikan juga spontan, segar, dan sering kali menghasilkan kejutan terbaik.

Sayangnya, metode ini membuka peluang bagi penyampaian materi yang tidak pas atau kurang tepat karena tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan materi sama sekali.⁸

⁸ Destila Vitifera Putri, *Lancar Pidato & Public Speaking Tanpa Grogri Tanpa Panik*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 57-59.

3. Kendala Yang Dihadapi Para Santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Dalam Mempraktikkan Kegiatan *Public Speaking* Di Kehidupan Kepondok Pesantren Mereka

Sebagai mana para santri di PPDNJ yang melakukan *Public Speaking* berbagai dari latar belakang pendidikan yang beraneka ragam macam dan *Public Speaking* yang dijalankan di PPDNJ itu adalah hanya dengan dua bahasa. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Maka memang di penyampaian pesan-pesannya itu masih perlu untuk terus mereka belajar lebih mendalam lagi, sehingga pemaparan-pemaparan materi yang disampaikan betul-betul sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Dalam hal ini Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang menjadi tipe pengembangan pendidikan dari pengajaran yang ada di PPDNJ. Jadi latihannya sudah dengan *Public Speaking* yang berjalan di PPDNJ. Memang dari latar belakang para santri yang beraneka macam, kadang memang untuk memaparkan materi dalam Bahasa Arab dan Bahasa English sebagian santri kesulitan untuk mempraktikkan *Public Speaking*, tapi dalam perjalanan waktu bisa di atasi dengan sebaik-baiknya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari wawancara kepada salah satu santri PPDNJ bahwasannya:

”Semua santri di PPDNJ yang melakukan kegiatan *Public Speaking* yang mana mereka berbagai aneka ragam kelulusan pendidikannya dan program *Public Speaking* yang dijalankan di PPDNJ ialah merupakan berbentuk dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Perlu banyak belajar lebih semangat lagi dikarenakan ketika menyampaikan pemaparan-pemaparan materinya sehingga pengucapannya benar sesuai kaidah-kaidah kebahasaan. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan tipe pengembangan yang di terapkan di PPDNJ. Maka dari itu latihan *Public Speaking* yang berjalan di PPDNJ. Dari semua kalangan santri yang beraneka ragam pendidikan. Ada sebagian dari santri yang kesulitan ketika memaparkan materi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan ada juga sebagian santri yang kesulitan untuk mempraktikkan *Public Speaking*. Tetapi berjalannya seiring waktu mereka para santri akan terbiasa pada waktunya.⁹

⁹ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

Tidak semua orang mahir dalam berbicara di depan umum. Namun, keterampilan ini dapat dimiliki oleh seseorang dengan proses belajar dan latihan dengan berkesinambungan dan sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajar pun belum tentu dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa hambatan dalam kegiatan berbicara atau gangguan atau rintangan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari wawancara kepada salah satu santri PPDNJ bahwasannya:

”Mengenai tentang berbicara di depan umum saya sendiri sebagai petugas Public Speaking kadang perlu belajar lagi, lebih-lebih mental karna sangat penting sekali, namun berjalannya seiring waktu bisa mengatasi hambatan-hambatan dalam *Public Speaking*.¹⁰

Adapun teknik yang harus diupayakan dalam kendala *Public Speaking* di PPDNJ ialah sebagai berikut:

a. Mengatasi Groggi

Groggi atau gugup merupakan hal biasa yang dialami oleh siapapun saat harus tampil dihadapan umum. Biasanya, hal ini disebabkan oleh dua hal, yakni tidak siap dengan materi serta belum berpengalaman (kurang jam terbang). Sebenarnya, masih banyak sebab lain, misalnya ada audiens yang disegani, dan lain-lain.

b. Teknik Pernafasan

Saat berbicara didepan umum, pengaturan nafas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Jika tak mampu mengendalikannya, bisa jadi suara pembicara terdengar *ngos-ngosan*. Sehubungan dengan itu, dibutuhkan latihan agar Anda mampu mengelola pernafasan dengan baik. Berikut ini beberapa langkah yang bisa Anda lakukan untuk latihan.

c. Teknik Vocal

Saat berbicara didepan umum. Anda dituntut untuk tidak sekedar mengeluarkan suara lantang. Agar suara Anda terdengar jelas dan diterima dengan tepat oleh audiens, diperlukan teknik vocal yang baik.¹¹

Berdasarkan paparan diatas *Public Speaking* juga perlu berlatih untuk memperlancar dan mengingatkan

¹⁰ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

¹¹ Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 37.

kemampuannya. Lebih lanjut, beberapa hal yang dapat dilakukan bagi *Public Speaking* di PPDNJ, antar lain:

- 1) Berlatih dengan batas waktu.
- 2) Berlatih berpikir dan berbicara positif.
- 3) Berlatih kritis memeriksa kekurangan alur dan teknis.
- 4) Berkonsultasi dengan orang terdekat ketika ragu mengatakan sesuatu yang dianggap lucu tetapi berpotensi melukai perasaan orang lain.

Adapun kiat percaya diri ketika *Public Speaking* di depan umum antara lain:

- 1) *Positiv thinking*.
- 2) Persiapan matang.
- 3) Mulai darai sekarang.
- 4) Rajin berlatih.
- 5) Rajin membaca.
- 6) Manfaatkan kesempatan.

Public Speaking merupakan bagian dari keterampilan bahasa, khususnya berbicara. Sebagai sebuah keterampilan, tidak akan datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi, butuh sebuah proses. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum ini akan semakin lancar dan sukses manakala yang bersangkutan selalu berlatih dan berlatih untuk mengasahnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Orientasi Yang Dicanangkan Oleh Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Dalam Kegiatan *Public Speaking* Para Santri

Pada dasarnya kegiatan *Public Speaking* ini adalah sebagai bekal para santri di PPDNJ dalam kemampuan berorasi di hadapan publik, karena memang mereka di orientasikan kedepannya sebagai kegenerasi-generasi yang bisa hadir dan mampu di tengah-tengah masyarakat nanti, untuk memberikan petunjuk-petunjuk keagamaan dalam kehidupan bersifat kepada masyarakat.

Dari data yang didapat melalui wawancara dengan Pengasuh PPDNJ. Dr. Mas'udi, S.Fil.I., M.A. Penulis melakukan sebuah analisis pada data tersebut kemudian menyimpulkan bahwasannya:

“Adanya kegiatan *Public Speaking* ini merupakan sebagai melatih mental anak-anak dan percaya diri guna menjadi bekal untuk santri di PPDNJ ketika berada di depan public

dan ditengah-tengah masyarakat nantik, karena memang mereka para santri harus di orientasikan untuk kedepannya untuk menjadi generasi yang mampu dan berani jika berada ditengah-tengah masyarakat nantik, dan bisa memberikan petunjuk-petunjuk yang berupa keagamaan di dalam kehidupannya yang bersifat kepada masyarakatnya. Adanya program *Public Speaking* tujuannya untuk membentuk keterampilannya dalam berbicara di depan public yang merupakan modal dasar yang sangat penting didalam *Public Speaking* tersebut, meskipun didalam *Public Speaking* sama dengan yang digunakan dalam berkomunikasi setiap harinya.”¹²

Public Speaking merupakan bekal yang tidak kalah penting untuk terjun di tengah-tengah masyarakat nantik, pada hakekatnya berbicara di depan public, *Public Speaking* merupakan seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan untuk mengetahui dari pihak lain. Kemampuan ini dimiliki secara genetik oleh semua orang. Bahkan, bakat ini memerlukan proses pengenalan, pelatihan, dan pengasahan yang terus menerus agar setiap orang dapat menggunakan skil ini dengan baik. Dengan memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik, seseorang manager akan mampu memberi persuasi terhadap klien, seorang pengajar akan mampu membuat suasana pembelajaran menjadi ringan dan menyenangkan, dan seorang tokoh akan mampu memberi pengaruh yang kuat kepada masyarakat.

Dalam sebuah *Public Speaking*, keterampilan dalam berkomunikasi merupakan modal dasar yang paling penting. Meski demikian, bukan berarti kemampuan komunikasi dalam *Public Speaking* sama dengan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ada sejumlah perbedaan yang harus kita pahami di antara keduanya, sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Pemilihan Bahasa

Dalam percakapan sehari-hari, sebagian orang sering kali tidak memperhatikan penggunaan bahasa formal. Prinsip pokoknya ialah lawan bicara paham dan dapat merespons pesan yang di sampaikan. Berbeda dengan hal tersebut, dalam *Public Speaking* Anda dituntut untuk memperhatikan penggunaan bahasa. Seorang pembicara

¹² Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

tidak sepatutnya asal bicara tanpa memilih kata-kata dengan baik.

b. Lebih Terstruktur

Saat melakukan percakapan sehari-hari, siapapun biasanya bicara mengalir begitu saja dan berlangsung secara dua arah. Artinya, kedua belah pihak saling merespon dan mengomentari hal yang sedang dibahas saat itu juga. Percakapan juga tidak dibatasi oleh waktu dan topik sehingga bisa berkembang secara meluas dengan sendirinya tanpa dikehendaki.

Berbeda dengan hal tersebut, *Public Speaking* harus dilakukan secara terstruktur. Hal ini disebabkan dalam *Public Speaking*, semua hal sudah diatur, mulai dari topik hingga waktu. Pembicara tidak bisa secara bebas membahas hal di luar topik dan waktu yang ditentukan. Audiens juga tidak diperkenankan merespons pembicara secara spontan, baik berupa komentar maupun pertanyaan. Sebab, waktunya sudah diatur sendiri. Maka, jika dibandingkan dengan *Public Speaking* menuntut perencanaan lebih rinci dan teliti.

c. Metode penyampain

Dalam hal penyampaian, percakapan sehari-hari dengan *Public Speaking* juga jauh berbeda. Tidak ada aturan yang perlu diperhatikan saat melakukan percakapan sehari-hari. Menggunakan bahasa slang (misalnya “gitu dong”, “masa sih”, “nggak juga”). Volume tertentu, hingga ekspresi dilakukan begitu saja tanpa ada perhatian khusus.

Adapun dalam *Public Speaking*. Semua hal perlu diperhatikan. Bukan hanya volume dan intonasi suara, tetapi juga ekspresi hingga bahasa tubuh pun harus diperhatikan. Hal ini tentu berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar pesan dapat diterima dengan baik dan jelas, pembicara harus menaruh perhatian terhadap hal-hal tersebut.¹³

Berdasarkan pembahasan diatas selanjutnya analisis pada data tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya kaitannya dengan santri, *Public Speaking* di butuhkan agar para santri memiliki modal dakwah untuk menyampaikan pesan dari hikmah agama islam kepada masyarakat, melihat kemampuan *Public Speaking* ini sebagai modal dakwah karena utamanya dengan skil inilah

¹³ Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 46-47.

para santri dapat mengesankan kepercayaan dan sangat untuk menjalankan ajaran agama kepada masyarakat. Tidak mungkin seorang santri yang memiliki kemampuan *Public Speaking* rendah akan dapat menjelaskan pesan dan hikmah agama islam dengan baik. Bahkan hanya di sebabkan oleh minimnya kemampuan *Public Speaking* akan membuat salah paham dan kerancuan atas pesan keagamaan yang disampaikan.

2. Analisis Upaya Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Menguatkan Para Santri Dalam Kegiatan *Public Speaking*

Berdasarkan data dari lapangan yang penulis dapatkan, dapat dianalisis menguatkan para santri PPDNJ dalam kegiatan *Public Speaking* ketika mewawancarai kepada salah satu santri PPDNJ bahwasannya:

”Pada dasarnya setiap santri PPDNJ di tunjuk untuk melakukan program *Public Speaking* dan bertanggung jawab dalam membuat naskah persiapan yang didalamnya terisikan materi-materi yang akan di sampaikan pada para pendengar kepada santri yang lain, di waktu pelaksanaan *Public Speaking*. Jadi para santri yang berkenan dalam tugas *Public Speking* mempersiapkan segala materi-materi dan dikumpulkan kepada pengasuh untuk pengoreksian sebelum melakukan *Public Speaking*, dan nantinya ada catatan-catatan dari pengasuh dalam hal ini memberikan koneksi beberapa konsep yang sudah ditulis untuk memperbaiki kekurang-kekurangan serta kesalahan dalam penulisannya. Penjabaran pada materi *Public Speaking* yang akan disampaikan kepada pendengar para santri, upaya-upaya yang dilakukan atau membuat menguatkan mereka berpidato, adanya evaluasi secara menyeluruh pada latihan *Public Speaking* itu yang nantinya akan disampaikan oleh pengasuh akhir dari latihan *Public Speaking* yang dilaksanakan dan nantinya juga para santri yang berpidato akan juga diawasi oleh para pengasuh PPDNJ dan juga teman-temannya.¹⁴

Berdasarkan pembahasan diatas selanjutnya analisis pada data tersebut, penulis menyimpulkan bahwasannya para petugas *Public Speaking* harus membuat naskah yang berisikan materi-materi terlebih dahulu beserta koreksian oleh pengasuh PPDNJ,

¹⁴ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.

biar nantinya ketika melakukan *Public Speaking* para pendengar menerima pidato yang jelas dan benar isi dari *Public Speaking* tersebut.

Banyak cara melatih *Public Speaking* yang dapat kita cobak meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Sebagaimana kita ketahui, *Public Speaking* merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki. Kompetensi yang kerap digunakan untuk melancarkan urusan pribadi, bisnis, maupun pendidikan ini tercatat sebagai salah satu kunci kesuksesan hampir sebagai besar tokoh dunia.

Adapun tips untuk menguatkan *Public Speaking* sebagai berikut:

a. Rutin Berlatih

Membaca buku memang bisa membuka wawasan dan memperdalamkan pemahaman mengenai *Public Speaking*. Namun, kemampuan *Public Speaking* tidak akan berkembang kalau kita hanya fokus pada teori tanpa melakukan praktik. Latihan untuk mengasah kemampuan berbicara. Kita bisa berlatih kepada teman-teman kita atau keluarga kita sebagai audien.

Jika kita seorang yang pemalu, maka kita bisa berlatih didepan cermin. Lakukan setiap hari selama sepuluh menit. Adapun cara yang sederhana bisa membuat kita lebih percaya diri dan berani. Untuk mengembangkan kemampuan, mintak tolong kepada teman terdekat untuk menjadi pendengar. Jangan ragu untuk meminta penilaian. Dari hal ini, kita bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan selama *Public Speaking*, apakah sudah bagus atau masih ada kekurangan dan perlu dibenahi.

b. Learning By Doing

Public Speaking merupakan kemampuan yang bisa berkembang seiring luasnya wawasan dan banyaknya pengalaman. Lantaran kemampuan berbicara di depan umum bukanlah bakat dari lahir, diperlukan ketekunan dan kerja keras untuk mengembangkan kemampuan ini.

Kita bisa melihat mengenai letak kesalahan, kekurangan, dan kelebihan ketika berbicara didepan umum secara alamiah atau *learning by doing*. Ketika kita membaca buku, kita akan lebih menyerap banyak ilmu dan pengetahuan baru. Hal ini akan mempengaruhi pola pikir dan bagaimana cara kita menyusun pembicaraan.

Pengalaman berbicara ketika berada di bangku sekolah atau di pesantren juga secara tidak langsung memberikan dorongan keberanian dan rasa percaya diri. Makin banyak pengalaman berbicara ketika sekolah atau kuliah, kita akan makin terbiasa dan luwes mengemukakan pendapat atau berpidato di depan banyak orang.

c. Temukan Gaya Yang cocok

Menemukan gaya *Public Speaking* akan memaksimalkan potensi yang kita miliki. Pada dasarnya, terdapat empat gaya *Public Speaking* yang dapat kita pelajari. Mulai dari informatif, persuasif, aksi, dan menghibur. Untuk menemukan gaya paling cocok, kita harus mencoba seluruh gaya yang ada.

Adapun ketika memberikan informasi disertai fakta, gunakan metode informatif. Dibandingkan metode lainnya, metode informatif paling sering digunakan ketika presentasi materi kuliah, siding skripsi, atau presentasi bisnis.

d. Latihan Bahasa Tubuh, Intonasi, Dan Gerakan

Tidak banyak yang menyadari bahwa kata-kata saja belum cukup untuk meyakinkan pendengar. Komunikasi membutuhkan penekanan yang tampak dari gerakan dan bahasa tubuh. Inilah mengapa harus mengatur intonasi, melatih bahasa tubuh, dan gerakan sangat di anjurkan. Pembicara yang baik harus mampu mengatur intonasi suara untuk menarik perhatian pendengar. Proses melatih *Public Speaking* ini dapat kita lakukan dengan cara berlatih di depan cermin untuk melihat gerakan tubuh pada saat berbicara.

Pada dasarnya pendengar akan menanggapi sesuai intonasi suara yang kita gunakan. Suara yang datar hanya akan menimbulkan kebosanan, sedangkan suara besemanagat akan mendorong pendengar memperhatikan materi yang kita sampaikan. Namun, ada kalanya kita harus menggunakan suara yang lebih pelan, rendah, atau lirih untuk menarik atensi dan focus penengar.

Gearakan tangan atau tubuh dan kontak mata juga perlu dilakukan untuk mempertegas materi yang kita sampaikan kepada audien. Meskipun sepele, cara ini juga efektif mengurangi kegugupan. Gerakan tubuh atau tangan juga memungkinkan kita mengambil sedikit waktu tanpa perlu mengeluarkan kalimat jeda.

e. Asah Mental

Cara melatih Public Speaking secara otodidak dapat dilakukan dengan mengasah mental mengatasi kecemasan. Mempersiapkan mental efektif membangun kepercayaan diri dan mengendalikan rasa takut berlebih. Kita bisa menarik nafas panjang dengan di akhir sebuah senyuman. Mendatangi lokasi acara lebih awal, menguasai medan dan materi juga dapat mengurangi ketegangan, yakinlah bahwasannya mampu memulai dan menyelesaikan pembicaraan yang baik. Ingat keyakinan dan keberanian adalah kunci kesuksesan.

f. Tambah Wawasan Dengan Membaca Buku

Membaca buku untuk menambah wawasan sebelum berbicara di depan umum. Melalui buku, kita bisa mendapatkan ilmu dan informasi untuk memperkuat materi yang hendak disampaikan. Membaca buku tidak hanya tidak hanya membuat kita mengetahui banyak hal, melainkan juga menambah kosa kata sehingga kita kaya akan perbendaharaan kata. Cakupan kosa kata yang luas akan memudahkan kita membawakan presentasi atau *Public Speaking* dengan materi yang luas.

g. Mengikuti Pelatihan

Selain mempelajarinya secara otodidak, tidak ada salahnya kita mengikuti pelatihan *Public Speaking*. Melalui pelatihan ini, kita diajarkan teknik dasar menjadi seorang pembicara yang baik, bagaimana sikap yang ditampilkan kepada pendengar, hingga bicara yang tepat untuk digunakan.

Umumnya, pelatihan *Public Speaking* juga akan mengajari kita cara bercerita dengan baik. Seorang pembicara berkualitas adalah orang yang mampu menuturkan cerita dengan baik hingga menarik atensi pendengar.

3. Analisis Kendala Yang Dihadapi Para Santri Pondok Pesantren Darun Najah Jepang Dalam Mempraktikan Kegiatan *Public Speaking* Di Kehidupan Kepondok Pesantren Mereka

Sebagaimana program *Public Speaking* yang di ikuti para santri PPDNJ dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan *Public Speaking* yang di terapkan di PPDNJ itu dengan bahasa Arab dan English, maka memang santri harus untuk belajar lebih giat dan tekun sehingga nantinya ketika menyampaikan pemaparan-pemaparan materi di depan audien, betul-betul sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari wawancara kepada salah satu santri PPDNJ bahwasannya :

“Karna memang pada dasarnya para Santri di PPDNJ yang melakukan *Public Speaking* berbagai dari latar belakang pendidikan yang beraneka ragam macam dan *Public Speaking* yang dijalankan di PPDNJ itu adalah hanya dengan dua bahasa. Bahasa Arab dan Bahasa Englis. Maka memang di penyampaian pesan-pesannya itu masih perlu untuk terus mereka belajar lebih mendalam lagi, sehingga pemaparan-pemaparan materi yang disampaikan betul-betul sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.”¹⁵

Dalam melatih *Public Speaking* memang membutuhkan proses pembelajaran yang intensif dan mendalam apalagi bahasa yang digunakan Bahasa Arab dan Bahasa English yang notaben jarang diterapkan pada pondok pesantren lainnya. Akan tetapi hal itu bukan menjadi suatu kendala yang serius dalam proses pembelajaran melainkan latar belakang individu santri yang berbeda-beda sehingga perlu proses adaptasi yang lama.

Namun seiring berjalannya waktu dengan proses, metode dan penerapan yang konsisten akan membuat santri lebih terbiasa mempelajarinya dan diharapkan para santri memiliki potensi di bidang *Public Speaking* sehingga dapat berkreatifitas dan mengembangkannya.

¹⁵ Wawancara Oleh Penulis, Transkrip, Tanggal 11 Oktober 2023 Pukul 21.00.